

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT BRAND NAME* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Emi Febriani*
Maslichah**
Junaidi***

Universitas Islam Malang
emifebriani0890@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Berdasarkan jumlah perhitungan didapatkan 49 perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Hasil analisis menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand name* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi secara simultan. Secara parsial hasil pengujian menunjukkan Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Konservatisme Akuntansi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Audit Brand name* dan Ukuran Perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci : Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Audit Brand Name*, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Good Corporate Governance Mechanisms, Brand Name Audit and Company Size on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Based on the number of calculations obtained 49 companies selected to be sampled. The results of the analysis using multiple linear regression analysis show Managerial Ownership, the Proportion of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Brand Name Audit and Company Size simultaneously have a significant effect on Accounting Conservatism. Partial test results show Managerial Ownership, Proportion of Independent Commissioners and Institutional Ownership does not have a significant effect on Accounting Conservatism. Partial test results show that Brand Name Audit and Company Size have a significant effect on Accounting Conservatism.

Keywords : *Good Corporate Governance Mechanism, Brand Name Audit, Company Size, Accounting Conservatism.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap-tiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dan semua pihak yang terkait dalam perusahaan wajib menaatinya. Prinsip konservatisme ialah Salah satu

kebijakan perusahaan yang sering digunakan dalam melaporkan kondisi keuangan. Menurut Wibowo (2002) konservatisme adalah “Prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba dilakukan dengan penuh kewaspadaan karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian”. Dimasa mendatang demi menghindari dari sifat optimis yang tinggi baik sisi manajemen ataupun pemilik perusahaan dikarenakan situasi ekonomi dan bisnis dalam ketidakpastian, maka diterapkanlah prinsip tersebut.

Prinsip konservatisme ialah berupa perilaku kewaspadaan pada suatu ketidakpastian guna meminimalisir optimisme manajemen dan pemilik perusahaan yang berlebihan (Indrayati, 2010). Akibatnya, bila ada keadaan yang memungkinkan mengakibatkan hutang, biaya dan kerugian, jadi harus diakui biaya, hutang dan kerugian. sedangkan, tidak bisa langsung diakui hingga keadaan benar-benar selesai terealisasi bila ada keadaan yang memungkinkan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset.

Didaalam laporan dan pelaporan akuntansi dikarenakan terdapat kesimpangsiuran yang ada dalam kegiatan ekonomi dan bisnis konservatisme sangat dibutuhkan, sebab kewaspadaan sangat dibutuhkan. Melalui tahap pemeriksaan lebih lanjut kewaspadaan dilakukan saat menetapkan aset yang diakui dibanding dengan kewajiban. Konservatisme dapat menentukan dua atau lebih model akuntansi yang berlaku umum, untuk opsi yang mempunyai kondisi tidak menguntungkan pada ekuitas pemegang saham ditunjukkan dalam suatu preferensi (Belkoui, 2011:288).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dalam perusahaan konservatisme akuntansi diterapkan pada tingkat berbeda-beda. Dalam pelaporan keuangan perusahaan aspek yang sangat menentukan tingkat konservatisme adalah komitmen bagian internal perusahaan serta manajemen ketika memberi transparansi informasi, akurat serta tidak menyesatkan investor. Ini merupakan suatu modul pelaksanaan *good corporate governance* (Limantauw, 2012).

Salah satu aspek yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi berupa kepemilikan manajerial. Oktomegah (2012) menurutnya bila saham yang dimiliki tinggi perusahaan mungkin lebih memilih prinsip akuntansi. Kepemilikan manajer didalam satu perusahaan tidak hanya mendorong manajer memikirkan keuntungan yang mungkin diperoleh jika keuntungannya tinggi tapi jika manajer lebih mengutamakan kontinuitas perusahaan periode lama sehingga manajer tertarik dalam memajukan perusahaan.

Suaryana (2008) “jika manajer mempunyai kepemilikan saham yang tinggi, manajer cenderung melaporkan laba secara konservatif karena upaya memiliki manajemen pada perusahaan lebih besar sehingga manajemen cenderung berkeinginan memperbesar perusahaan dengan menggunakan cadangan tersembunyi yang dapat meningkatkan jumlah investasi. Nilai pasar perusahaan semakin besar dari nilai buku karena jumlah aset yang perusahaan dengan nilai paling rendah. Karena hal ini pasar dan investor bisa menilai positif. Semakin rendah kepemilikan manajerial menyebabkan laporan keuangan tidak akan konservatif Yazidah (2011) dalam Alvian dan Sabeni (2013). Saham yang dimiliki manajemen berhubungan atau dapat mempengaruhi konservatisme didalam pelaporan keuangan dibuktikan oleh besar kecilnya kepemilikan saham.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2014) menunjukkan Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan

Komisaris dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Audit Brand Name* serta Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian Irna (2016) menyatakan bahwa komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme Akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi dan profitabilitas, sedangkan proporsi dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, *leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (David 2018).

Dari uraian diatas dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* serta Ukuran Perusahaan berkenaan Akuntansi Konservatis.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar dampak Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan berkenaan Akuntansi Konservatis.

1.4 Kontribusi Penelitian

Untuk peneliti agar mendapat pengalaman juga bertambahnya pengetahuan soal Akuntansi Konservatis.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Mulya (2014) Dalam Judul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), *Audit Brand Name* Dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Bagian Keuangan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Variabel yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan. Observasi ini memakai analisis regresi linear berganda. Hasil observasi model parsial membuktikan Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional tidak berdampak signifikan pada Konservatisme Akuntansi. konservatisme Akuntansi terdampak signifikan positif terhadap *Audit Brand Name* serta Ukuran. Sedangkan pengujian model simultan membuktikan Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan berdampak pada Akuntansi Konservatis.

Irna (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014". Penelitian ini menggunakan variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan

Konservatisme Akuntansi. Alat analisisnya dengan metode analisis regresi linear berganda. Kesimpulan hasil logistik dan pembahasan maka Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berdampak pada Konservatisme Akuntansi pelaporan keuangan perusahaan manufaktur, sebaliknya Konservatisme Akuntansi pelaporan keuangan perusahaan manufaktur dipengaruhi Kepemilikan Manajerial.

David (2018) melakukan observasi dengan judul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Observasi ini menggunakan variable Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage. Alat analisisnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan Ukuran Dewan Direksi dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sebaliknya Konservatisme Akuntansi tidak dipengaruhi Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage.

2.1.1 Konservatisme Akuntansi

Menurut SFAC No.2 Paragraf 95: *”Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situation are adequately considered”*.

Konservatisme merupakan kewaspadaan dalam menghadapi kesimpangsiuran pada aktivitas ekonomi dan bisnis. Konservatisme akuntansi dianggap sebuah reaksi yang menunjukkan kewaspadaan didalam mengkontemplasi ketidakpastian di masa yang akan datang.

Penerapan konservatisme terbentuk dari standart akuntansi yang memberi perusahaan mengambil cara akuntansi dari beberapa opsi yang bisa digunakan pada keadaan yang sama, sehingga perusahaan bisa memilih opsi yang disinyalir paling pantas (Widya, 2004 dalam Jamaan 2008). tingkat konservatisme memiliki opsi yang tidak sama pada setiap opsi. Pemilihan opsi akan berpengaruh pada nilai atau angka didalam laporan keuangan, baik laporan laba-rugi-perusahaan maupun neraca.

Penerapan akuntansi konservatif juga memberatkan biaya mengakui rugi pada periodenya, sedangkan mengakui pendapatan dan keuntungan saat sudah terrealisasi, maka keuntungan yang didapatkan mungkin lebih kecil saat periodenya dibanding perusahaan yang menerapkan prinsip optimisme. Jika periode selanjutnya terdapat atau tidak terdapat penurunan biaya atau laba telah terealisasi maka keuntungan periode selanjutnya akan dilaporkan lebih besar pada perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme. Sehingga pelaporan keuntungan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dianggap lebih berfluktuatif dibandingkan perusahaan yang mengaplikasikan prinsip optimisme akuntansi (Hendriksen dan Van Breda, 2000).

2.1.2 Mekanisme Good Corporate Governance

Corporate Governance menurut *Indonesian Institute for Corporate Governanace* (IICG) diartikan merupakan mekanism yang mengarah dan pengendalian perusahaan supaya aktivitas perusahaan bekerja sesuai keinginan *stakeholders*. Penggunaan *corporate governance* dilakukan pihak didaalam perusahaan dimana manajemen puncak perusahaan sebagai pemeran utamanya yang berhak dalam memilih aturan perusahaan dan menggunakannya. *Good Coprorate Governance* merupakan

mekanisme yang diciptakan guna memastikan pemegang saham bisa mendapat pembalikan atas investinya.

Mekanisme *corporate governance* mengaju pada kumpulan mekanisem yang mempengaruhi kebijakan yang bakal digunakan manajer saat ada pemisahan kepemilikan dan pengontrolan. Mekanisme *good corporate governance* diaplikasikan sebagai bagian yang dianggap bisa memotivasi konservatisme akuntansi. Mekanisme didaalam observasi ini, *good corporate governance* dipakai menjadi faktor independen atas Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional.

2.1.3 Audit Brand Name

Didaalam meng-audit, perusahaan memakai layanan Kantor Akuntan Publik (KAP) didalam men-gaudit laporan keuangannya. Calon audite biasanya memakai layanan KAP yang mempunyai reputasi guna meningkatkan kualitas laporan keuangan (Darmiari dan Ulupui, 2014). Banyak dalam meningkatkan nilai plus KAP saat mengajak calon audite, beberapa KAP memutuskan beraliansi dengan KAP internasional.

KAP lokal yag beraliansi bersama Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) juga Organisasi Audit Asing (OAA) bercermin pada KAP *name* atau *audit brand name* (Jamaan, 2008). KAP lokal memutuskan beraliansi dengan KAPA juga OAA diasumsikan mempunyai keahlian, standart mutu dan lebih berpengalaman daripada KAP yang tidak beraliansi dengan asing (Sari, 2013).

Dengan kontrak KAP asing dinilai bisa memberi hasil audit yang jauh berkwalitas daripada KAP yang tidak beraliansi, karena KAP yang beraliansi dirasa mempunyai pengetahuan luas dan memahami didalam mengaudite perusahaan. Giri (2010) “KAP bereputasi lebih menunjukkan kemampuan auditor dalam bersikap independen serta melaksanakan audit secara profesional”, karena KAP secara ekonomi lebih tidak tergantung pada klien. Maka opini auditot tidak dipengaruhi klien.

KAP yang beraliansi dengan KAPA juga OAA berusaha mengoptimalkan kualitas audit sampai bisa mengetahui ada tidaknya manajemen keuntungan sebab mempunyai pengalaman yang mumpuni juga menangkal aktivitas manajemen keuntungan yang oportunis oleh klien (Sari, 2013). KAP yang menggunakan nama KAPA juga OAA pada dokumen, nama kantor, kepala surat dan media lainnya dijadikan sebagai Big-KAP selepas mempunyai izin dari Sekretaris Jendral atau Nama Menteri.

Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit KAP non-Big4, nilai 1 bila perusahaan klien diaudit KAP Big4.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Sjahrial (2007:205)”besar kecilnya perusahaan tercermin pada total aset perusahaan. Masyarakat dan pemerintah lebih mengawasi perusahaan berukuran besar. Saat perusahaan berukuran besar memiliki keuntungan besar relatif konsisten, maka pemerintah bisa termotivasi meninggikan pajak serta menuntut lebih tinggi layanan terhadap rakyat. Karenanya perusahaan besar akan melaporkan keuntungan kecil yang terlihat konsisten dengan melakukan konservatisme akuntansi. Maka keuntungan yang dilaporkan menjadi kecil, setara pajak yang dikeluarkan (Lo, 2005 dalam Wulandhini, 4:2012). Ukuran perusahaan dengan perhitungan natural logaritma dari seluruh aset perusahaan. Semakin besar angka logaritma seluruh aset, membuktikan semakin tinggi

juga aset dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FS = Ln(\text{Total Aset})$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode komparatif. Menurut Sugiyono (2014:54) “penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih pada sampel yang berbeda”. Berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu pada perusahaan Manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sampel yang digunakan dalam observasi ini adalah perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

sugiyono (2014:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* mengandung arti bahwa sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sektor Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan sektor Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap serta beruntun dalam kurun waktu 2016-2018.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah.
4. Perusahaan tidak dalam kerugian selama periode penelitian.
5. Menerbitkan laporan GCG.

3.3 Definisi Operasional variabel

3.3.1 Konservatisme Akuntansi

Penilaian kegiatan operasional perusahaan dari konservatisme dengan *Earning/accrual measure* (Yenti dan Syofyan, 2013). Rumus Konservatisme:

$$Cio = NIo - CFo$$

Cio = Tingkat konservatisme perusahaan I pada waktu t

NIo = Laba bersih kegiatan operasional perusahaan

Cfo = Arus kas kegiatan operasi

3.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial dihitung pada jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi peredaran total saham. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut: “Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris”. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

3.3.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun dibagi peredaran jumlah total saham. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.5 Audit Brand Name

Audit brand name merupakan citra yang dibentuk dalam penghargaan pemberian dari klien. Kualitas KAP membuktikan kualitas auditor atas kerja mumpuni dan membuktikan hasil terpercaya serta bisa dipertanggung jawabkan. Variabel ini dihitung menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 bila perusahaan klien diaudit KAP Big4.

3.3.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam hitungan natural logaritma dari jumlah keseluruhan aset perusahaan. Bertambah tinggi nilainya logaritma jumlah aset maka membuktikan bertambah besar juga aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dalam rumus sebagai berikut:

$$FS = \ln(\text{Total Aset})$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda bertujuan membuktikan kondisi naik turunnya variabel kriterium (*dependent*), jika dua atau lebih variabel *independent* sebagai aspek prediktor dicurangi. Maka analisa regresi berganda digunakan jika seluruh variabel independennya minimal 2.

Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y : Konservatisme AKuntansi

α : Constanta

β_1, \dots, β_5 : Koefisien Regresi

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : Proporsi Dewan Komisaris Independen

X3 : Kepemilikan Institusional

- X4 : *Audit Brand Name*
 X5 : *Ukuran Perusahaan*
 e : *Standart Error*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Normalitas

		RESIDUAL
N		94
	Mean	.0000
Normal Parameters(a,b)	Std. Deviation	81575.92091
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.587

Data diolah peneliti 2020

variabel *Residual* diperoleh hasil dari uji normalitas data memakai uji *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,774 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.587. Dari hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> \text{level of signifikan}$ ($\alpha=5\%$) sehingga data dari variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji F Simultan

Uji simultan digunakan menguji betapa signifikan imbas variabel independen keseluruhan kepada variabel dependen.

Saat nilai signifikan $f > \alpha = 0,05$, H1 ditolak sehingga secara simultan tidak terjadi pengaruh signifikan variabel independen pada variabel dependen. Saat nilai signifikan $f < \alpha = 0,05$, maka H1 diterima maka secara simultan terjadi pengaruh signifikan variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 4.2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186689438936.876	5	37337887787.376	5.309	.000(a)
	Residual	618880671111.678	88	7032734898.997		
	Total	805570110048.554	93			

Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan analisis pada tabel diperoleh nilai F_{hitung} sejumlah 5,309 nilai signifikannya F sejumlah $0.000 < \alpha (0.05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka secara simultan variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Akuntansi Konservatisme.

4.2.2 Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481(a)	.232	.188	83861.40292

Data diolah peneliti 2019

Berdasarkan analisis pada tabel diperoleh nilai R Square (R^2) sejumlah 0.232 atau 23,2% artinya bahwa keragaman Konservatisme Akuntansi dipengaruhi 23,2% variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan. Reliknya yaitu 76,8% ($100 - 23,2$) dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dicantumkan didalam model penelitian seperti mekanisme Komite audit.

4.2.3 Uji t (Parsial)

Diperlukan uji parsial agar mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen pada variabel dependennya.

Tabel 4.4 Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-506180.726	137527.967		-3.681	.000
	KM	-.29311.839	51561.936	-.059	-.568	.571
	PDKI	205641.136	114996.404	.168	1.788	.077
	KI	-6306.691	60672.767	-.010	-.104	.917
	ABN	-63614.288	21020.802	-.317	-3.026	.003
	UK	34150.347	8828.118	.381	3.868	.000

Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.4 didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah:
 $KA = -506180.726 - 29311.839KM + 205641.136PDKI - 6306.691KI - 63614.288ABN + 34150UK + e$
 (0,571) (0,077) (0,917) (0,003) (0,000)

1) Konsentrasi Kepemilikan manajerial

Variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (X_1) diperoleh t_{hitung} -0,568 dengan signifikansi t sejumlah $0,571 > 5\%$ ($0,571 > 0.050$). Maka H_{1a} ditolak, disimpulkan variabel Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018 secara parsial tidak dipengaruhi variabel konsentrasi Kepemilikan Manajerial. Hasil observasi mengungkapkan konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi kepemilikan manajerial. Sejumlah saham kepemilikan manajerial divisi perbankan yang menjadi contoh observasi masih sedikit. Rata-rata kecilnya saham milik manajer didalam perusahaan mengakibatkan pengambilan kebijakan tidak terampau didalam mempengaruhi

keputusan perusahaan saat menerapkan konservatisme akuntansi. Manajer melakukan sesuai kewajiban serta tanggung jawabnya tanpa mementingkan laba untuk dirinya. Mereka lebih memilih prinsip akuntansi yang memaksimalkan bonus bahkan manajemen tidak mempunyai atau memiliki kepemilikan saham perusahaan. Sehingga manajemen lebih mengambil opsi akuntansi yang bisa mengutamakan utilitasnya, maka mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini konsisten dengan observasi yang dilakukan Mulya (2014).

2) Proporsi Dewan komisaris Independen

Proporsi Dewan komisaris Independen (X2) variabelnya diperoleh t_{hitung} 1,788 dengan signifikansi t sejumlah $0,077 > 5\%$ ($0,077 > 0,050$). Jadi H_{1b} ditolak, dapat disimpulkan secara parsial variabel Konservatisme Akuntansi tidak dipengaruhi variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen manajerial pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Sari *et al.* (2016) “hal ini disebabkan karena pengawasan dewan komisaris independen kurang optimal sebagai alat pengontrol manajemen”, disamping itu adanya komisaris independen cuma melaksanakan ketetapan regulasi atau formal semata tapi tidak menanamkan *good corporate governance* hal ini diartikan bahwasanya komisaris independen adalah orang yang lain bukan dari dalam perusahaan, pengetahuan komisaris independen ini memungkinkan juga relatif terbatas perhal keadaan perusahaan. Peran yang kurang efektif komisaris independen didalam meningkatkan kinerja perusahaan diakibatkan asumsi probabilitasnya tidak terlalu mempertimbangkan masukan-masukan pihak komisaris independen oleh dewan direksi dan komisaris. Serta membuktikan tingkat pengontrolan dan pengaplikasian konservatisme yang dilaksanakan pihak komisaris independen tidak efektif. Proporsi dewan komisaris dirasa mempunyai tingkatan kontrol yang tidak optimal, disamping itu adanya komisaris independen semata cuma memenuhi kebijakan formal atau regulasi tapi tidak menanamkan *good corporate governance* (Limantau, 2013:51). Observasi ini konsisten yang dilakukan Mulya (2014), Irna (2016) dan David (2018)

3) Kepemilikan Institusional

Variabel Konsentrasi Kepemilikan Institusional (X3) diperoleh t_{hitung} -0,104 secara signifikansi t sejumlah $0,917 > 5\%$ ($0,917 > 0,050$). Sehingga H_{1c} ditolak maka kesimpulannya, secara parsial pada variabel Konservatisme Akuntansi tidak dipengaruhi oleh konsentrasi Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang listing dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilik saham yang cuma terfokus *current earning* mengakibatkan manajer dipaksa melakukan aktivitas yang dapat menambah keuntungan jangka pendek merupakan konsep kepemilikan institusional contohnya saat melaksanakan kecurangan keuntungan. Manajer merasa terbebani guna memenuhi ambisi keuntungan investor didalam kepemilikan institusionalnya, kemungkinan ada pihak investor yang dapat menglikuidasi sahamnya apabila labanyang diperoleh perusahaan kecil. Penyebabnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Observasi ini konsisten dengan observasi yang dilakukan oleh Mulya (2014), Irna (2016)

4) *Audit Brand Name*

Variabel Konsentrasi *Audit Brand Name* (X4) diperoleh t_{hitung} -3,026 dengan signifikansi t sejumlah $0,003 < 5\%$ ($0,003 < 0,050$). Sehingga H_{1d} diterima, kesimpulannya secara parsial variabel Konservatisme Akuntansi dipengaruhi variabel *Audit Brand Name* pada perusahaan manufaktur yang listing dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. Nilai koefisien beta menunjukkan angka -63614 (Pengaruh negatif) berarti jika variabel lain konstan setiap kenaikan 1% dari *Audit Brand Name* akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 63614. Dalam hal Inl ukuran KAP merupakan Big KAP (KAP Big4) membuktikan keterampilan auditor dalam bersikap independen juga melakukan audit dengan profesional, maka membuat keputusan auditor saat melaksanakan penilaian laporan keuangan audit tidak

bisa di intervensi pihak perusahaan klien. Auditor yang mempunyai reputasi besar serta keahlian berasal dari KAP Big4 dibanding auditor yang berasal dari KAP non-Big4. Observasi ini konsisten dengan observasi yang dilakukan Mulya (2014).

5) Ukuran Perusahaan

Variabel Konsentrasi Ukuran Perusahaan (X5) diperoleh t_{hitung} 3,868 dengan signifikansi t sejumlah $0,000 < 5\%$ ($0,000 < 0,050$). Jadi H_{1e} diterima, kesimpulannya secara parsial variabel Konservatisme Akuntansi dipengaruhi variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. Nilai koefisien beta menunjukkan nilai 34150 (Pengaruh positif) yang berarti jika variabel lain konstan setiap kenaikan 1% dari Ukuran Perusahaan akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 34150. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor untuk menilai besaran harga politis yang kemungkinan ditanggung. Sabeni (2013) "*political cost hypothesis*" bisa membuktikan perusahaan besar jauh sensitif pada biaya politis". Hal ini terikat anjuran pemerintah sebagai pereka peraturan di negara yang tersebut untuk pembayaran biaya politis (Sabeni 2013). Demi meminimalkan pembayaran biaya, perusahaan melaksanakan pelaporan keuangan secara konservatif karena pemerintah menggunakan informasi akuntansi dalam kekayaan perusahaan. Sumiari dan Wirama (2014) sama seperti sebelumnya juga menyatakan "ukuran perusahaan dipakai untuk *proxy* biaya politis berdasar asumsi bahwa perusahaan besar jauh sensitif secara politis dan beban politisnya akan lebih besar daripada perusahaan kecil". Biaya politis bisa berupa pajak merupakan keharusan satu perusahaan. Perusahaan besar saat mendapat keuntungan yang tinggi sehingga keharusan bayar pajak juga makin tinggi. Sebab itu, perusahaan demi mengurangi keharusan bayar pajak berusaha menanggukuhkan keuntungan periode saat ini keperiode yang akan datang. Semakin besar suatu perusahaan juga makintinggi penerapan konservatismenya. Observasi ini konsisten dengan yang dilakukan Mulya (2014)

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi terhadap Perusahaan Manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda didapat hasil dengan kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Audit Brand Name* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

5.2 Saran

Dengan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Menambah sampel menggunakan seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia juga tidak terbatas terhadap perusahaan manufaktur semata. Maka hasilnya bisa mewakili perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia

2. Waktu penelitian dilaksanakan hanya dalam 3 tahun (2016-2018), sehingga saran bagi penelitian selanjutnya bisa menambah waktu penelitian diatas 3 tahun supaya lebih mencerminkan keadaan sesungguhnya perusahaan.
3. Dalam penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Profitabilitas dan *Leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*”. Journal of Accounting Vol. 2 No. 3, Diponegoro. 2013.
- [2] Alhayati, Fajri. “*Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2013.
- [3] antonia, Edgina. 2008. “Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006”. Universitas Diponegoro.
- [4] Badan Pengawas Pasar Modal. Siaran Pers. Jakarta. 2002.
- [5] Bahaudin, Ahmad Arif dan Profita Wijayanti. 2011. “Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dinamika Sosial Ekonomi. Volume 7 Nomor 1. Mei 2011.
- [6] Bukhori, Iqbal dan Raharja. “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*”. Diponegoro Journal of Accounting. 2012.
- [7] Choiriyah, Nila dan Luciana Spica Almilia. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. 2016.
- [8] Daniri, Mas Achmad. 2005. “Good Corporate Governance, Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia”. Jakarta: Gloria Printing.
- [9] Deslatu, Shella Dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. “ Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Jurnal Ekuitas. Akreditasi No.110/Dikti/Kep/2009.
- [10] Dhamayanti, Maulia. “*Pengaruh Corporate Governance terhadap Rating dan Yield Sukuk Korporasi*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

- [11] Diantimala, Yossi. *“Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba”*. Jurnal Telaan dan Riset Akuntansi Vol. 1, No.1: 102-122. 2008.
- [12] Diniyanti, Anna. 2010. *“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konflik Bondholder- Shareholder dan Biaya Politis Terhadap Kebijakan Akuntansi Konservatif Perusahaan”*. Universitas Sebelas Maret.
- [13] Fala, Dwi Yana Amalia. *“Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance”*. Simposium Nasional Akuntansi X. 2007.
- [14] Fatmariansi. 2013. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI”*. Universitas Negeri Padang.
- [15] Fitriani, Sonia. *“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi”*. Artikel Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro. 2014.
- [16] Fuad. 2012. *“Dampak Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi”*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Volume 9. Nomor 1. November 2012. Halaman 1-96.
- [17] Ghozali, Imam. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program”*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2013.
- [18] Hani, Syafrida. *“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. 2012. 87
- [19] Hardiningsih, Pancawati dan Sri Sofyaningsih. 2011. *“Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan”*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): h:68-87 ISSN: 1979-4878.
- [20] Hery. *“Teori Akuntansi”*. Prenada Media Group. Jakarta. 2009.
- [21] Jama’an. 2008. *“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)”*. Universitas Diponegoro.
- [22] Jayanti, Anna dan Sapari. *“Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas, dan Operating Cash Flow terhadap Penerapan Konservatisme”*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomoe 10. 2016.
- [23] Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, *Pedoman Corporate Governance tahun 2006*.
- [24] Limantauw, Shirly. *“Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Govenance terhadap Tingkat Konservatisme*

Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No.1. 2012.

- [25] Limantauw, Shirly. 2012. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Volume 1. Nomor 1. Januari 2012.
- [26] Markali, Obe Efrem. 2012. "Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI periode 2008-2010". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Volume 1. Nomor 1.
- [27] Moeinaddin, Mahmood, Hassan Dehghan Dehnavi, dan Hosein Zareian Baghdad Abadi. "*The Relationship between Firm Size, Debt Contracts and the Nature of the Operations with the Accounting Conservatism*". Interdisciplinary Journal of Contemporary Reserch in Business Vol.4, No.6. 2012.
- [28] Muid, Dul. 2009. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba". Fokus Ekonomi. Volume 4 Nomor 2. Desember 2009: 94-108.
- [29] Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. "*Pengaruh Financial Distrees, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.11, No.3. 2015.
- [30] Pramana, Arif Duta. "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*". Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.
- [31] Raharjo, Fauzi Dwi. "*Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- [32] Rahmawati, Fitri. "*Pengaruh Karakteristik Dewan Salah Satu Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2010.
- [33] Reskino dan Ressay Vemiliyarni. "*Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debd Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi*". Akuntabilitas Vol.VII No.3. 2014.
- [34] Risdiyani, Fani. "*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2015. 88
- [35] Sari, Novika, Resti Yulistia Muslim dan Herawati. "*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI*". E-Journal Universitas Bung Hatta. Vol 9, No 1. 2016.

- [36] Sumiari, Kadek Nita dan Dewa Gede Wirama. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi*”. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol.3 No.10. 2014
- [37] Susilo, Richard. “*Skandal Akunting Toshiba Jepang Capai 150 Miliar Yen*”, artikel diakses tanggal 30 Oktober 2017, dari <http://www.tribunnews.com/internasional/2015/07/04/skandal-akunting-toshiba-jepang-capai-150-miliar-yen>. 2015.
- [38] Susilo, Richard. “*Tersandung Skandal Akuntansi, Wakil Komisaris Utama Toshiba Mengundurkan Diri*”, artikel diakses tanggal 30 Oktober 2017, dari <http://www.tribunnews.com/internasional/2015/07/09/tersandung-skandal-akuntansi-wakil-komisaris-utama-toshiba-mengundurkan-diri>. 2015.
- [39] Wardhani, Ratna. “*Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Pontianak. 2008.
- [40] Wulandari, Indah, Andreas dan Elfi Ilham. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi*”. JOM FEEKON, Vol. 1 No. 2, Pekanbaru. 2014.
- [41] Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. “*Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*”. Diponegoro Journal of Accounting Vol.1, No.2. 2012.
- [42] Yunos, Rahimah Mohamed, Syahrul Ahmar Ahmad dan Normala Sulaiman. “*The Influence of Internal Governance Mechanism on Accounting Conservatism*”. Procedia – Social and Behavioral Sciences 164. 2014

*) Emi Febriani adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.